

ARANSEMEN LAGU BENGAWAN SOLO MENJADI ARANSEMEN SOLO PIANO JAZZ OLEH CHRISTHEO MUSIC SCHOOL

Farrell Christheo Purwanto
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
E-mail: farrell.18030@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berisi tentang proses aransemen lagu Bengawan Solo menjadi aransemen Solo Piano Jazz. Pengertian aransemen adalah penyesuaian komposisi musik dengan jenis suara penyanyi atau instrumen musik yang didasarkan atas sebuah komposisi yang telah ada sehingga esensi musiknya tidak berubah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Partitur Aransemen Solo Piano Jazz lagu Bengawan Solo oleh Christheo Music School. Data penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini akan diurai secara ringkas kemudian dipaparkan secara deskriptif. Tujuan dari penelitian ini yaitu, (1) Untuk mendapatkan gambaran lengkap bagaimana sebuah lagu keroncong bisa diaransemen menjadi permainan solo piano dengan *genre Jazz*, (2) Menganalisa secara teoritis aransemen yang digunakan, (3) Memberi wawasan kepada musisi Indonesia sebagai salah satu referensi dalam mengaransemen lagu. Alasan peneliti memilih lagu Bengawan Solo yaitu, (1) Lagu ini sudah sangat dikenal di Indonesia lintas generasi, (2) Mulai dikenal di dunia internasional, (3) Bergenre Keroncong sehingga akan menarik untuk dibahas karena diaransemen ulang menjadi aransemen Jazz. Hasil penelitian ini terdapat hal – hal penting dalam membuat aransemen lagu yang bergenre Pop atau Keroncong menjadi genre Jazz, antara lain : (1) Memberikan nuansa atau suasana baru dalam melodi sebuah lagu yang terdapat pada aransemen solo Piano Jazz, (2) Reharmonisasi pada akor lagu asli menjadi akor Jazz, (3) Penggunaan ritme yang bervariasi, (4) Menambahkan teknik improvisasi solo Piano Jazz diluar melodi dan akor asli lagu Bengawan Solo. Kesimpulan dari penelitian ini adalah menerapkan progresi akor dan *Melody Embellishment Jazz* menjadi teknik penting yang dapat diaplikasikan dalam mengaransemen sebuah genre Pop atau Keroncong menjadi suatu lagu yang bergenre Jazz sehingga membuat aransemen lagu menjadi lebih luas dan berbeda.

Kata Kunci: *Aransemen Solo Piano Jazz, Bengawan Solo, Lagu*

BENGAWAN SOLO'S SONG ARRANGEMENT BECOME A SOLO JAZZ PIANO ARRANGEMENT BY CHRISTHEO MUSIC SCHOOL

Abstract

This study contains the process of arranging a Bengawan Solo song into a Solo Jazz Piano arrangement. The definition of arrangement is the adjustment of a musical composition with the type of singer's voice or musical instrument based on an existing composition so that the essence of the music does not change. This study used qualitative research methods. The object of research in this study is a Part of a Solo Jazz Piano Arrangement for the song Bengawan Solo by Christheo Music School. The research data was obtained through observation, interviews, literature study, and documentation. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and conclusions. The results and discussion in this study will be

briefly described and then presented descriptively. The aims of this study are, (1) To get a complete picture of how a keroncong song can be arranged into a solo piano game with the Jazz genre, (2) To theoretically analyze the arrangement used, (3) To provide insight to Indonesian musicians as a reference. in composing songs. The reasons why the researcher chose the Bengawan Solo song were, (1) This song has been well known in Indonesia across generations, (2) It has become known internationally, (3) This Keroncong genre will be interesting to discuss because it was rearranged into a Jazz arrangement. This research show that there are important things in making arrangements of songs from the Pop or Keroncong genre into the Jazz genre, including: (1) Providing a new nuance or atmosphere in the melody of a song contained in a Jazz Piano solo arrangement, (2) Reharmonizing the chords the original song into a Jazz chord, (3) Using a variety of rhythms, (4) Adding Jazz Piano solo improvisational techniques beyond the melody and original chords of the Bengawan Solo song. The conclusion of this research is that applying chord progressions and Jazz Melody Embellishment are important techniques that can be applied in arranging a Pop or Keroncong genre into a Jazz genre song so as to make the song arrangement wider and different.

Keywords: *Solo Jazz Piano Arrangement, Bengawan Solo, Songs*

PENDAHULUAN

Lagu Bengawan Solo adalah lagu tradisional dari Jawa Tengah. Istilah lagu tradisional sendiri mengacu kepada adat istiadat atau kebiasaan turun-temurun. Konsep musik tradisional yaitu suatu nyanyian yang dituturkan secara lisan kepada generasi seterusnya. Menurut (Napsirudin, 2006:2) "Musik tradisional adalah musik yang 18 yang berasal dari suatu daerah yang masih kental dengan kebudayaan daerah tersebut". Lagu Bengawan Solo tersebut diciptakan oleh Gesang Martohartono pada tahun 1940. Gesang Martohartono atau kerap disebut dengan Gesang saja, lahir di Kota Surakarta, 1 Oktober 1917. Beliau adalah seorang penyanyi dan pencipta lagu asal Indonesia. Dikenal sebagai "Maestro Keroncong Indonesia", beliau terkenal lewat lagu Bengawan Solo ciptaannya, yang terkenal di Asia, terutama di Indonesia dan Jepang. Lagu ini telah diterjemahkan ke dalam, setidaknya, 13 bahasa, termasuk bahasa Inggris, bahasa Rusia, bahasa Tionghoa, dan bahasa Jepang. ketika ia berusia 23 tahun. Gesang muda ketika itu sedang duduk di tepi Bengawan Solo. Ia yang selalu kagum dengan sungai tersebut, terinspirasi untuk menciptakan sebuah lagu. Proses penciptaan lagu ini memakan waktu sekitar 6 bulan. Lagu Bengawan Solo juga

memiliki popularitas tersendiri di luar negeri, terutama di Jepang. Lagu Bengawan Solo sempat dijadikan *Soundtrack* dalam salah satu film layar lebar Jepang yaitu sebuah film drama kejahatan Jepang tahun 1949 garapan Akira Kurosawa dan menampilkan Toshiro Mifune dan Takashi Shimura. Film tersebut adalah film kedua Kurosawa pada tahun 1949 yang diproduksi oleh Film Art Association dan dirilis oleh Shintoho. Lagu ini pertama kali dibawa oleh seorang tentara Jepang bernama Toshi Matsuda pada tahun 1947 usai Perang Dunia II. Toshi menerjemahkan lirik lagu Bengawan Solo ke dalam Bahasa Jepang lalu merekamnya

Lagu Bengawan Solo ini sendiri pernah dibawakan oleh penyanyi dari Indonesia yaitu Esther Helen pada acara Nanning International Folk Song Art Festival 2019 di China. Tidak hanya itu, lagu "Bengawan Solo" karya Gesang menjadi salah satu sorotan di Korea Selatan setelah dinyanyikan seorang wanita Korea pada sajian pembuka Jamuan Makan Malam Kenegaraan yang diadakan Presiden Korea Moon Jae-in dan Ibu Negara Kim Jung-sook. Jamuan untuk menghormati Presiden Jokowi dan Ibu Negara Iriana Joko Widodo di Istana Kepresidenan Korsel atau biasa disebut Blue House.

Hal yang menarik dari penelitian ini adalah bagaimana sebuah lagu Keroncong diaransemen menjadi komposisi Jazz. Jazz adalah aliran musik yang berasal dari Amerika Serikat pada awal abad ke-20 dengan akar-akar dari musik Afrika dan Eropa. Musik Jazz banyak menggunakan gitar, trombon, piano, trompet, dan saksofon. Elemen penting dalam Jazz adalah *Blues Notes*, improvisasi, sinkopasi, dan *Shuffle Note (Swing Feel)*. Improvisasi sendiri menjadi ciri utama dari Jazz yang memberi ruang kebebasan bagi musisi Jazz untuk menciptakan frase atau istilah – istilah dalam teori Jazz dengan melibatkan berbagai *Scales* yang merupakan “*Alphabet, Grammar, Vocabulary, Spelling*,” dan sebagainya untuk membuat kalimat atau “Bahasa” Jazz (Mark, 1995:113). Elemen penting ini akan dibahas secara rinci oleh peneliti dan salah satu cara untuk meningkatkan *Jazz Feel* seseorang adalah *Hanging Out and Jamming* di suatu komunitas Jazz (Paul F., 1994:36).

Aransemen solo Piano Jazz lagu Bengawan Solo ini dibuat oleh seorang *arranger* sekaligus pemilik sebuah sekolah musik yang mencoba mempertemukan dua *genre* musik yang berbeda dalam sebuah aransemen Jazz yang menjadi objek penelitian ini. Berikut adalah profil dari Hari Purwanto yang menjadi subjek penelitian ini. Beliau mulai berkenalan dengan musik saat masih di SMP dengan mengikuti kursus gitar dan electone di Yamaha Music, saat SMA aktif bermain organ & piano di gereja, kemudian saat kuliah, aktif nge-band dan ikut kompetisi band antar fakultas maupun antar perguruan tinggi. Setiap akhir pekan secara regular aktif mengisi live music di salah satu resto di Malang. Puncak bermusik beliau adalah saat mengambil kursus piano kepada sang maestro Jazz Indonesia, Bubi Chen. Selama 3 tahun menimba ilmu dari sang legenda Jazz ini, beliau akhirnya mempunyai bekal yang cukup untuk memulai membuka secara resmi Christheo Music School (CMS) di tahun 2008 dan tetap eksis sampai

sekarang. Bahkan sekarang total ada 3 cabang CMS : Mojokerto, Jombang dan Surabaya. Sekarang beliau juga aktif memproduksi partitur musik yang dijual secara *Online* melalui situs Piano Sheets Music Christheo Music School dan melalui kanal *Youtube* Christheo Music School. Itulah sekilas latar belakang profil Hari Purwanto sebagai *Founder* dari CMS dan bagaimana beliau mengembangkan usahanya sampai terbentuk 3 cabang.

Dalam penelitian ini peneliti akan membahas mengenai Aransemen Solo Piano Jazz lagu Bengawan Solo. Aransemen itu sendiri berasal dari Bahasa *Belanda* yakni “*Arrangement*” yang artinya penyesuaian komposisi musik dengan jenis suara penyanyi atau instrumen musik yang didasarkan atas sebuah komposisi yang telah ada sehingga esensi musiknya tidak berubah. Menurut Percy A.Scholes aransemen adalah mengadaptasikan satu medium musik dari musik asli yang disusun menjadi bentuk lain (Percy A., Tanpa Tahun : 53). Dalam pengertian yang lain aransemen adalah penulisan kembali sebuah komposisi dengan instrumen berbeda dari karya aslinya, dapat dikatakan sebagai transkripsi (perpindahan/salinan) (Christine, 1972:12). Hal ini menunjukkan bahwa seorang *Arranger* dapat menggunakan instrumen musik apa saja dalam mengaransemen sebuah karya musik.

Teknik mengaransemen sebuah komposisi menjadi suatu permainan solo piano Jazz membutuhkan pemahaman bagaimana membuat ritme yang bervariasi, pemakaian akor – akor Jazz serta memberikan *Chord Progression* dan *Melody Embellishment* Jazz. Oleh karena itu peneliti lebih fokus kepada aransemen dari Hari Purwanto untuk dijadikan bahan penelitian.

Keunikan dari Teknik Aransemen Lagu Bengawan Solo Menjadi Aransemen Solo Piano Jazz Oleh Christheo Music School, yaitu : (1) Tidak meninggalkan melodi asli lagu Bengawan Solo agar tidak

menghilangkan tema utama lagu tersebut tetapi lebih berani membuka ruang improvisasi tambahan melodi pemanis atau biasa disebut dengan *Melody Embellishment* (Memperindah melodi asli dengan penambahan ornamentasi not-not baru), (2) Penggunaan Progresi Akor yang merombak alur akor asli lagu Bengawan Solo menjadi bernuansa Jazz, (3) Improvisasi yang menjadi ciri khas dalam Jazz.

METODE

Metode penelitian yang digunakan yakni metode penelitian deskriptif kualitatif yang secara umum dimengerti sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dengan penentuan topik, pengumpulan data dan menganalisis data, sehingga nantinya diperoleh suatu pemahaman dan pengertian atas topik, gejala, atau isu tertentu. (Conny R., 2010:2). Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2019:18) Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, sedangkan untuk meneliti pada objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan).

Objek dalam penelitian ini berupa video dari platform digital yaitu Partitur Aransemen Solo Piano Jazz lagu Bengawan Solo oleh Christheo Music School. Partitur (score) adalah buku berisi tulisan musik (bagian musik) dari setiap jenis alat musik serta suara yang turut ambil bagian dalam sebuah komposisi (Latifah, 2003:73). Subjek dalam penelitian ini adalah *Arranger* sekaligus pemilik dari Christheo Music School yaitu Hari Purwanto.

Data yang telah terkumpul dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu data yang telah didapatkan dianalisis dan dideskripsikan dengan kenyataan yang ada, tujuannya yaitu untuk mendeskripsikan secara kompleks tentang teknik aransemen yang berdasarkan

struktur, melodi, dan harmoni lagu Bengawan Solo yang sudah diubah menjadi aransemen Solo Piano Jazz.

Melalui metode ini peneliti mencoba untuk mengamati kemudian menjelaskan teknik aransemen asli dari lagu Bengawan Solo menjadi aransemen Solo Piano Jazz yang telah dikerjakan oleh Christheo Music School. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi.

Observasi dilakukan dengan melihat, mendengarkan video dari kanal *Youtube* Christheo Music School dan mengamati objek penelitian yaitu partitur aransemen Solo Piano Jazz lagu Bengawan Solo oleh Christheo Music School secara langsung untuk memperoleh data mengenai teknik aransemen dari lagu Keroncong menjadi aransemen Solo Piano Jazz. Berikut adalah tautan video *Youtube* aransemen Solo Piano Jazz oleh Christheo Music School <https://youtu.be/ZmxwOrXfK1A>

Wawancara dilakukan dengan *Arranger* dari video aransemen Solo Piano Jazz lagu Bengawan Solo yang sekaligus pendiri Christheo Music School yakni Hari Purwanto. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*Face to face*) maupun dengan menggunakan telepon (Sugiyono, 2019:138). Studi Pustaka berupa artikel, jurnal ilmiah, buku – buku yang berhubungan dengan aransemen. Dokumentasi yang berupa transkripsi beberapa bagian penting aransemen Jazz lagu Bengawan Solo.

Dalam penelitian ini ada 3 tahapan dalam melakukan analisis data yaitu reduksi data, menyajikan data, dan kesimpulan. Pada reduksi data, peneliti mereduksi data atau memilah data yang sudah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi untuk memperjelas analisa data yang berhubungan dengan aspek penting aransemen lagu ini menjadi Solo Piano Jazz, seperti progresi akor normal dari lagu

Bengawan Solo sampai menjadi aransemen Solo Piano Jazz, memberikan dari melodi aslinya, dan improvisasi penuh lagu Bengawan Solo. Setelah melalui tahap reduksi data, tahap selanjutnya adalah menyajikan data aransemen Jazz lagu Bengawan Solo. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono menjelaskan bahwa “Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2019:325). Untuk itu, peneliti menyajikan data dalam bentuk partitur. dari aransemen lagu Bengawan Solo yang diambil perbagian untuk dijelaskan secara deskriptif.

Dalam bagian ini peneliti menganalisa data dalam bentuk partitur aransemen Solo Piano Jazz lagu Bengawan Solo yang menjadi objek penelitian ini. Tahapan terakhir adalah peneliti merangkum hal – hal sebagai berikut : (1) Perbandingan aransemen asli menjadi aransemen Jazz, (2) Tips dan trik dalam mengaransemen sebuah lagu Pop atau Keroncong menjadi aransemen Jazz, (3) Hal – hal penting akan disorot peneliti untuk memperjelas pembaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lagu Bengawan Solo karya Gesang ini termasuk dalam langgam keroncong, bersukat 4/4 yang terdiri dari 32 birama yang terbagi dalam empat bagian atau empat bait, belum termasuk *Intro* dan *Coda*. *Intro* pada lagu Bengawan Solo terdiri dari empat birama diisi flute sebagai melodi utama. Analisis singkat struktur dan bentuk pada lagu ini diuraikan dalam masing-masing bagian (bait pertama, bait kedua, bait ketiga dan bait keempat). Setiap bait memiliki beberapa frase atau kalimat musik yang terdiri dari dua bagian yang saling melengkapi yaitu anteseden dan konsekuen. Frase anteseden merupakan frase pertama biasanya berhenti pada kadens tidak sempurna yang membutuhkan penyelesaian. Frase

konsekuen merupakan frase bagian kedua dari kalimat musik yang berfungsi sebagai penjelas, penjawab, atau penyelesaian kalimat musik.

Dimulai dari bait pertama yaitu birama 1 sampai dengan birama 8. Terdiri dari frase anteseden dan konsekuen. Frase anteseden terdiri dari motif a dan b, sedangkan frase konsekuen terdiri dari motif c dan d.

Bait kedua pada lagu Bengawan Solo ini terdapat pada birama ke-9 sampai birama ke-16. Terdiri dari frase anteseden dan konsekuen. Frase anteseden terdiri dari motif a dan b, sedangkan frase konsekuen terdiri dari motif c dan d.

Bait Ketiga yaitu birama 17 sampai dengan birama 24. Terdiri dari frase anteseden dan konsekuen. Frase anteseden terdiri dari motif e dan f, sedangkan frase konsekuen terdiri dari motif e dan g.

Bait Keempat di lagu ini adalah pengulangan seperti pada bait kedua. Bait keempat terletak pada birama ke-25 sampai birama ke-32. Terdiri dari frase anteseden dan konsekuen. Frase anteseden terdiri dari motif a dan b, sedangkan frase konsekuen terdiri dari motif c dan d.

Dalam pembahasan Lagu Bengawan Solo yang diaransemen menjadi lagu Jazz akan dikelompokkan dalam 3 bagian :

1. Perbandingan Harmoni lagu asli dengan aransemen Solo Piano Jazz-nya beserta analisis aransemennya.
2. *Melody Embellishment* terhadap melodi asli lagu ini.
3. Improvisasi penuh lagu ini beserta pemaparan teori dalam berimprovisasi.

Bagian Pertama :

Membandingkan Aransemen Lagu Asli Bengawan Solo dengan Aransemen Solo Piano Jazz-nya.

Pada dasarnya progresi akor lagu ini sangat sederhana sekali. Hanya menggunakan 3 jurus akor mayor. Tipikal di era munculnya lagu Pop tahun 40 – 60an. Artis-artis Pop yang merajai di era tersebut seperti Tonny Beneth, Frank Sinatra, Pat Boone, Elvis Presley & Bob Dylan serta beberapa lainnya. Pengaruh musik Pop Amerika menyebar sampai ke seluruh dunia lewat publikasi radio maupun piringan hitam. Di Indonesia pun perkembangan musik Pop tanah air era diciptakannya lagu Bengawan Solo (tahun 40-60an) sangat pesat. Penyanyi atau musisi pada dekade 40-an tentunya lebih banyak yang memainkan genre keroncong. Salah satu orkes keroncong pertama kali di Hindia Belanda adalah Lief Java Orchestra yang sebelumnya bernama Lief Java yang didirikan tahun 1918.

Pada masa jayanya, Lief Java Orchestra diisi oleh Ismail Marzuki, Raden Mas Kartolo, Roekiah, Annie Landouw, Hugo Dumas, Atjep dan Miss Netty. Gesang ada di era keroncong yang sangat digemari oleh penjajah (Jepang) pada waktu itu. Di era ini musik Pop maupun keroncong banyak mengambil konsep harmoni dari musik barat. Lingkup pembahasan di artikel ini adalah aransemen solo Piano Jazz dari sebuah lagu keroncong, maka peneliti akan lebih fokus melihat secara rinci dari sisi teoritis bagaimana aransemen Jazz dibuat. Bagian pertama membahas harmonisasi pada aransemen Solo Piano Jazz lagu Bengawan Solo. Berikut adalah alur progresi akor aransemen Jazz lagu Bengawan Solo yang dibuat oleh Christheo Music School.

Bengawan Solo (aransemen asli)

GESANG (<https://youtu.be/Amnpel6EpdU>)

The image shows a musical score for the original arrangement of 'Bengawan Solo'. It is in 4/4 time with a tempo of 55. The key signature has one sharp (F#). The score is divided into a Verse and a Refrain. The Verse consists of 16 measures with the following chord progressions: D G C D G (measures 1-4), G D D G (measures 5-8), G D G C D G (measures 9-12), G D D G (measures 13-16). The Refrain consists of 8 measures with the following chord progressions: G C C D G (measures 17-20), G A A D (measures 21-24), D G C D G (measures 25-28), and G D D G (measures 29-32).

Gambar 1. Progresi Akor Lagu Bengawan Solo (Sumber : Transkripsi oleh Christheo Music School, tahun 2022)

Bengawan Solo (aransemen jazz)

GESANG

The image shows a musical score for the jazz arrangement of 'Bengawan Solo'. It is in 4/4 time with a tempo of 55. The key signature has one sharp (F#). The score is divided into a Verse and a Refrain. The Verse consists of 32 measures with the following chord progressions: D9#5 GM9 Am9 A#o7 Bm7 BbM7 C7 EM7 (measures 1-4), Em7 E7#9/G# A13 D7 A13 D7 Bm7 BbM7 EbM7 D11 (measures 5-8), GM7 Am7 Bm7 BbM7 Gm6 EM7 Em7 E7b9 (measures 9-12), A13 D7 A13 D7 G6 Cm11 G9 G7 Dm7 C#7b5 (measures 13-16), CM7 C+ Am7 C#m7 F#7b9 Bm7 BbM7 EbM7 Cm11 (measures 17-20), A13 D7 A13 D7 D7 D+ GM7 Am7 F#7#9 (measures 21-24), Bm7 BbM7 Gm6 EM7 Em7 E7b9 A13 D7 (measures 25-28), and A13 D7 G6 (measures 29-32).

Gambar 2. Progresi Akor solo Piano Jazz

Lagu Bengawan Solo

(Sumber : Transkripsi oleh Christheo Music School, tahun 2022)

Menurut Robert Rawlins dan Nor Eddine Bahha dalam buku *Jazzology* (Roberts, 2005:9-17) dan buku *Modern Tonal Harmony* (Cesar, 2016:6-8) telah terjadi pergeseran penggunaan akor dalam musik sejak era Jazz di tahun 40-an. Harmoni yang selama ini dipakai dalam musik klasik yang didominasi adalah *Basic Triad* (*Tonic, Third, dan Fifth*) atau dengan bahasa sederhana berupa akor mayor dan minor yang diperluas dan dibuat menjadi lebih modern di genre Jazz karena :

1. Penggunaan nada ke-7 di tritona (akor dasar) sehingga menghasilkan minimal 4 not yaitu *Tonic, Third, Fifth dan Seventh*.
2. Selain itu mulai menambahkan not selain *Tonic, Third, Fifth, dan Seventh* sehingga makin luaslah akor yang dipakai dan dilihat dari sisi bentang / jarak notnya. 9th, 11th serta 13th diramukan dalam akor- akor Jazz. Pemakaian not-not ini baik yang diturunkan setengah nada (*Flatted*) atau dinaikkan setengah nada (*Sharped*) memiliki kecenderungan “membuka jalan baru” bagi aransemen dari suatu harmoni yang “biasa” seperti umumnya di musik Pop / Klasik menjadi lebih luas. Teknik no 1 dan 2 banyak diaplikasikan dalam aransemen yang dibuat Christheo Music School.
3. *Upper Structure* yaitu tritona atas tritona yang berbeda, makin menambah isi akor yang dipakai. Terdengar lebih rumit namun menjadi lebih modern.
4. Penggunaan *Hybrid Chord / Slash Chord* dimana Bass-nya berbeda dari akor di atasnya, makin mempercantik sebuah reharmonisasi dan nuansa progresi akor. Contoh teknik ini terletak di birama ke-5.

Selain penggunaan akor yang lebih luas dan bervariasi dibandingkan dengan musik Pop/Klasik, Jazz juga menggunakan

progresi akor yg menjadi karakteristiknya. Beberapa diantaranya adalah :

1. *II-V-I Chords Progression*

Merupakan progresi akor umum dari tiga akor berurutan yang secara efektif membentuk suatu harmoni dalam sebuah lagu. Misalnya, akor Dm7→G7→Cmaj7 menghasilkan bunyi yang berbeda yang mengidentifikasi C mayor sebagai nada dasar utama. Prinsip *Circle of Fifth* yaitu pergerakan akor menuju akor selanjutnya. Contoh dari akor Dm dengan prinsip ini kecenderungannya adalah menuju ke akor G. Akor Dm adalah akor ke-5 dari akor G, dan dari akor G menuju ke akor C.

2. *Pedal Point*

Pedal Point adalah nada yang tetap biasanya diletakkan pada Bass sebagai *Pedal Point*-nya, sementara akornya bisa menggunakan akor apa saja selama *Pedal Point* berlangsung. Dengan kata lain perubahan harmoni terjadi atas satu not tetap yaitu Bassnya. Untuk alat musik Piano, teknik *Pedal Point* menggunakan tangan kiri sebagai not tetapnya, sementara tangan kanan bergerak bebas memberi nuansa baru terhadap melodi lagu. Akor pun tidak lagi dilabeli dengan fungsi-fungsi seperti *Tonic, Dominant, Sub-dominant*.

3. *Modal Harmony*

Di mana kita hanya menggunakan nada tertentu dalam harmoni progresi akor, garis melodi, atau konteks musik lainnya yang kita temukan sendiri. Seperti menggunakan nada dasar Ionian, Dorian, Frigia, dll. Musisi Jazz yang sangat intensif menggunakannya adalah McCoy Tyner & John Coltrane.

4. *Non Functional Harmony*

Disini akor maupun nada dasar benar-benar dibebaskan. Akor disini muncul bukan karena respon terhadap akor sebelumnya. Berdiri sendiri secara bebas. Keputusan memberi akor apa benar-benar didasarkan pengalaman dan rasa dari

musisi yang memainkannya. Telinga yang telah terasah dengan baik bisa mengeksekusi jenis harmoni ini.

Satu hal yang terkait dengan aransemen tersebut adalah Reharmonisasi. Reharmonisasi adalah membuat nuansa atau suasana baru dari suatu melodi lagu. Hal yang sering dilakukan seorang *arranger* untuk memberi suasana baru terhadap suatu lagu dan merubah beberapa akor yang bisa diprediksi dengan mudah (Randy, 2002:7). Inilah kreatifitas lain dalam memainkan sebuah lagu yang sama tapi dibuat berbeda. Ini bagian penting dalam aransemen sebuah lagu. Berikut ini adalah beberapa teknik reharmonisasi yang bisa dipakai yaitu :

Diatonic Reharmonization

Menambahkan akor-akor dalam nada dasar lagu tersebut. Tidak ada akor kromatik, tetapi dengan menyelipkan akor penghubung sehingga memperlebar dan memperbanyak akor yang terlibat dalam jangkauan diatonis. Agar lebih terasa berbobot dalam teknik *Diatonic Reharmonization* digunakan ketika adanya *Extension Chord*. *Extension Chord* adalah akor yang diperpanjang menciptakan suara yang lebih kaya dan kompleks secara harmonis dibandingkan dengan akor mayor dan minor dasar. *Extension Chord* juga memberikan lebih banyak kemungkinan pengarahannya dan membuat progresi akor terdengar lebih menarik. *Extension Chord* yang tersedia adalah akor ke-7, ke-9, ke-11, dan ke-13. Akor ke-13 adalah ekstensi terjauh yang mungkin secara diatonis karena mencakup ketujuh derajat tonal. Ini memberi suasana dan warna yang mulai berbeda. Prinsip *Circle of Fifth* juga banyak dipakai di dalam teknik *Diatonic Reharmonization*.

Tritone Substitution

Beberapa alternatif akor pengganti yang sangat berguna dalam aransemen banyak dilibatkan disini. Terutama penggantian *Dominant Chord* yang bisa memberi suasana berbeda dan kemungkinan melibatkan beberapa nada dasar dalam 1 lagu sekaligus. Selain itu, *Extension Chord* untuk *Dominant Chord* menjadi yang paling bebas dan mungkin digunakan secara umum dalam teknik ini. Penggunaan *Chromatic Bassline* bisa memicu munculnya “kejutan-kejutan” kecil dari alur akor yang disubstitusi.

Modal Substitution

Prinsipnya tidak sama dengan *Diatonic Reharmonization*. Dalam metode ini pemilihan akor tidak berdasarkan fungsinya yang berarti harus ada kecenderungan untuk diselesaikan berdasarkan *Voice Leading*, tetapi berdasarkan akor yang berada dalam penggunaan nada dasar yang sama. Justru penggunaan akor yang menekankan fungsi akor sebagai *Dominant*, *Tonic*, dan *Sub-dominant* dihindari dalam teknik ini. Penggunaan *Extension Chord* yang lebih banyak akan memperkaya dan memberi ruang lebih banyak untuk bervariasi. Akor-akor seperti misalnya C7#11, CM13, CmM7 dan lain-lain jelas menambah warna dan jadi pembeda dari yang umum didengar. Menambahkan teknik *Multi Tonic System* dengan cara melibatkan banyak nada dasar dan karenanya akan menyesuaikan melodinya juga. Memang akan terasa sedikit lain dari melodi dan akor yang aslinya.

Selain hal di atas, aransemen Jazz biasanya juga melibatkan improvisasi yang menghasilkan melodi berbeda tetapi tetap dalam kerangka pergerakan akor dari suatu lagu. Baik itu akor aslinya maupun yang sudah dibumbui dengan akor-akor Jazz. Teknik yang paling mudah adalah *Melody Embellishment*.

Hal ini semacam membuat dekorasi yang bisa menambah cantik melodi suatu lagu.

Bagian Kedua

Melody Embellishment

Embellishment artinya perhiasan. Dalam musik, ini adalah bagian dari improvisasi yaitu memberi *ornament* atau dekorasi terhadap melodi asli suatu lagu dan notasinya berdurasi singkat. Menurut Brian Kane dalam bukunya yang berjudul *Constructing Melodic Jazz Improvisation A comprehensive New Approach For Beginning And Intermediate Level Musicians* (Brian, 2007:73-83), jika ingin mendapatkan *Embellishment* dapat menggunakan not yang tidak terlalu jauh dari not lagu aslinya sehingga intervalnya tidak terlalu ekstrem menjauh dan bisa mengaburkan melodi asli lagu originalnya. Dihiasi dengan not-not sekitarnya bisa diatonis dan juga kromatik. Sekarang melihat lebih dalam *Embellishment* apa yang sudah dibuat Christheo Music School untuk aransemen lagu Bengawan Solo. Untuk itu perlu melihat melodi aslinya terlebih dahulu. Berikut ini adalah melodi dan akor asli lagu ini (*transcription*) yang dibuat oleh Christheo Music School.

Bengawan Solo (aransemen asli) GESANG (<https://youtu.be/Amnpel6EpdU>)

The image shows a musical score for the song 'Bengawan Solo'. It is written in treble clef with a key signature of one sharp (F#) and a 4/4 time signature. The tempo is marked as 55. The score is divided into a Verse and a Refrain. The Verse starts at measure 1 and ends at measure 10. The Refrain starts at measure 11 and ends at measure 22. The melody is written on a single staff, and the chords are indicated by letters above the notes. The chords are: Verse: D, G, C, D, G, G; Refrain: D, G, C, D, G, G, D, G, A, D, D, G, C, D, G, G, D, D, G. There are also some triplets indicated by a '3' over the notes.

Gambar 3. Partitur Lagu Asli Bengawan Solo
(Sumber : Transkripsi oleh Christheo Music School, tahun 2022)

Berikut ini adalah aransemen Christheo Music School yang terkait dengan *Embellishment* yaitu bagian lagu asli, bukan bagian improvisasi. Dalam bermain Jazz biasanya ada urutan sebagai berikut :

1. Putaran pertama membawakan lagu asli,
2. Putaran selanjutnya biasanya diisi improvisasi masing - masing instrumen. Kadang - kadang juga diisi *Trading Four* (bergantian improvisasi dengan drummer setiap 4 bar),
3. Putaran terakhir adalah kembali ke melodi asli lagu dan kadang bisa diakhiri dengan tanda *Vamp* yaitu dengan memberi ulangan di bagian ujung lagu.

Gambar selanjutnya adalah *Embellishment* dari Christheo Music School beserta analisisnya. Peneliti memberi tanda merah yang berarti not asli lagu dan sekitarnya adalah not penghiasnya. Untuk not lagu yang bercampur dengan *Block Chord* (akor yang dimainkan tepat dibawah melodi lagu).

Embellishment bisa dipakai saat ada ruang kosong di antara melodi asli lagu. Saat melodi aslinya memiliki nilai not / ketukan yang panjang, membuka kesempatan untuk memberi *Embellishment* yang menarik. *Embellishment* termasuk faktor utama yang menjadi penentu lagu yang bergenre Pop / non-Jazz untuk bisa ditarik kepada gaya bermain Jazz selain akor.

BENGAWAN SOLO - GESANG (JAZZ VERSION)

Christheo Music - Solo Piano Arrangement 2022

(Copyright for solo piano arrangement 2022 by Christheo Music. Info WA : 0899 77777 50)

Gambar 4. Birama 1 – birama 32 Aransemen Solo Piano Jazz Lagu Bengawan Solo (Sumber : Transkripsi oleh Christheo Music School, tahun 2022)

Dalam buku *Jazz Improvisation Using Simple Melodic Embellishment* (Michael, 2021) kita bisa mendapatkan suatu panduan praktis untuk memulai membuat *Embellishment* dari melodi lagu aslinya yaitu :

1. Menggunakan *Neighbor Tone* dan *Passing Tone* yang harus dipilih dengan harmoni yang digunakan. Menggunakan nada-nada kromatik baik dari nada lebih rendahnya maupun atasnya yang melibatkan 1

2. not. Dengan itu akor yang dipakai tidak akan keluar dari konteks lagu asli atau aransemen yang lebih rumit dan sering terjadi dalam dunia Jazz modern, *Outside Playing* dengan melibatkan *Non-Chord Tones*. Mengenai hal ini dibahas di dalam buku *Appoggiatura* (Michael, 2021:5).
3. Menggunakan ritme yang bervariasi sehingga menambahindahnyadekorasi melodi.
4. Menambahkan *Blues Notes* yang terdiri dari Blues minor dan mayor. Tangga nada Blues minor terdiri dari Do, Ri, Fa, Fi, Sol, dan Le. Sedangkan tangga nada Blues mayor adalah Do, Re, Ri, Mi, Sol, dan La. Sebagian besar lagu Jazz sering menggunakan teknik *Blues Notes*.
5. Memakai teknik *Enclosures* seperti yang banyak terjadi di era bebop dari sejarah perkembangan musik Jazz. Menggunakan nada-nada kromatik baik dari nada lebih rendahnya maupun atasnya yang melibatkan lebih dari 1 not.
6. Menggunakan *Arpeggios* yang memberi gambaran akor yang sedang digunakan. Inilah garis besar dari suatu bunyi akor yang memungkinkan imajinasi kita untuk menambahkan *Embellishment* kepada melodi asli.

Panduan dalam membuat *Melody Embellishment* di atas dirangkum oleh peneliti dari berbagai buku, agar memudahkan kita untuk menganalisis apa yang sudah dilakukan oleh Christeo Music School terkait *Embellishment* lagu Bengawan Solo. Berikut adalah hasilnya :

1. Jika melodi asli diisi nada-nada yang pendek ritmenya, maka digunakan nada terdekat baik secara diatonis (*Neighbor Tone*) maupun kromatik (*Passing Tone*). Nada yang terdekat bisa dari nada yang lebih rendah atau lebih tinggi. Beberapa contoh bisa dilihat di birama ke 5, 6, 7, 8, 22 dan 23.
2. Kekosongan ritme dapat dimanfaatkan

(Copyright for solo piano arrangement 2022 by Christeo Music. Info WA : 0899 7777 50)

dengan memberi lompatan harmoni sehingga memungkinkan membuka jangkauan nada yang lebih luas dan agak jauh dari aslinya. Terletak pada birama ke 2, 8, 9, 16, 20, 26 dan 32. Penggunaan ritme seperti triplet (birama ke 17, 20 dan beberapa yang lain) juga quintuplet, 5 nada per satu ketuk (birama 24) serta sextuplet, 6 nada per satu ketuk seperti di birama 12, makin membuat kompleksitas ritme untuk memaksakan sesuatu yang sederhana dibuat lebih rumit seperti anggapan banyak orang bahwa Jazz adalah musik yang rumit tidak saja dari sisi melodi dan akor tetapi juga ritmenya. Dan ini dilakukan oleh Christeo Music School.

1. Di birama 22 diaplikasikan teknik *Enclosures* dengan melibatkan nada-nada kromatik untuk mengisi ruang kosong.
2. Teknik *Arpeggios* juga dipakai oleh Christeo Music School dalam melakukan *Embellishment*. Teknik ini dapat dilihat di birama 8,12,16,18 dan 23.

Bagian Ketiga :

Improvisasi Yang Dibuat Christheo Music School Untuk Melengkapi Aransemen Jazz Dari Sebuah Lagu Keroncong.

Tradisi dalam Jazz saat memainkan sebuah komposisi tidak lepas dari adanya improvisasi atau *Soloing*. Dalam sebuah grup Jazz yang terdiri dari beberapa instrumen musik, improvisasi dalam suatu lagu bisa dilakukan dari beberapa instrumen secara bergantian. Christheo Music School membuat aransemen hanya untuk satu instrumen yaitu Piano. Karena itu improvisasi hanya dilakukan dalam satu putaran lagu saja. Berikut partitur improvisasinya :



Gambar 5. Improvisasi Solo Piano Jazz Lagu Bengawan Solo oleh Christheo Music School (Sumber : Transkripsi oleh Christheo Music School, tahun 2022)

Untuk memperjelas nada-nada yang dilibatkan serta teori / “kendaraan” yang dipakai dalam improvisasinya, peneliti menyajikan analisa pada partitur improvisasi di lembar lampiran. Berikut adalah solusi untuk bisa berimprovisasi.

Harmonic Generalization

Improvisasi dengan cara membuat melodi yang secara garis besar mengikuti 2 atau lebih runtutan akor suatu lagu. Misalnya akor Dm7-G7-CM7. Improvisasi dieksekusi melalui not-not baik *Chord Tone* atau *Neighbour Tones* dari isi suatu akor menuju ke akor berikutnya sampai

terjadilah yang disebut frase.



(Copyright for solo piano arrangement. 2022 by Christheo Music. Info WA : 0899 7777 50)

Symmetrical Patterning

Teknik ini semacam membentuk pola yang sama baik konstan secara interval maupun bentuknya. Misal untuk akor C+7#11 kita gunakan C *Whole Tone Scale* dengan motif / corak yang sama untuk akor tersebut, nada – nada kromatik, idiom Bebop yang umum digunakan saat era kemunculannya dan sebagainya menjadi suatu sumber inspirasi dalam improvisasi Jazz.

Melodic Template

Improvisasi dilakukan dengan cara meniru garis melodi dari suatu lagu atau disebut dengan *Licks*. Penggunaan *Arpeggio* suatu akor, nada-nada kromatik, idiom Bebop yang umum digunakan saat era kemunculannya dan sebagainya menjadi

suatu sumber inspirasi dalam improvisasi Jazz.

Contrapuntal Elaboration of Static Harmony atau Chromatic Embellishment of Static Harmony (CESH)

Menjadi salah satu kendaraan yang lain dalam berimprovisasi. Teknik ini adalah pergerakan *Chromatic* dari beberapa not secara berurutan baik naik ataupun turun. Contoh jika ada 1 atau 2 bar yang akornya sama, misalnya Dm seperti berikut : / Dm , , , / Dm , , , / kita bisa menambahkan *CESH* supaya lebih menarik seperti berikut ini : / Dm , DM7 , / Dm7 , Dm6 , /. Not akor yang mengikuti teknik *CESH* disini adalah berturut-turut menurun secara kromatik : D – Db – C – B. Jazz Latin sering menggunakan teknik ini dalam menyiasati “*Static Harmony*” atau pergerakan akor yang tetap.

Coltrane Substitution atau yang dikenal dengan sebutan *Trane Changes* atau *Giant Steps Changes*

Konsep ini memodulasi nada dasar ke nada dasar lain dengan jarak *Major* atau *Minor Third* dari nada dasar akhir lagu/frase. Misal suatu frase yang terdiri 4 bar akan berakhir di akor C. *Major third* dari C bisa As (Ab) atau E. Katakanlah frase tersebut adalah rangkaian akor seperti berikut ini : / Am , , , / Dm , , , / G , , , / C , , , / jika diterapkan konsep ini maka kita bisa memodulasi birama - birama sebelumnya menjadi / Am , , , / Ab , , , / E , , , / C , , , /

Dengan konsep-konsep ini, Christeo Music School melakukan improvisasi dari lagu keroncong menjadi lagu Jazz yang lengkap.

KESIMPULAN

Membuat aransemen Jazz dibutuhkan pengetahuan dan pemahaman

terhadap musik Jazz itu sendiri dengan segala karakter, ciri khasnya serta berbagai aspek seputar Jazz seperti memahami akor dan penggunaannya. Teknik improvisasi serta reharmonisasi yang mampu merubah suasana baru suatu lagu dengan genre Jazz. Mengganti akor asli dan membuka jalur baru suatu progresi akor akan memberi ruang seseorang untuk membuat aransemen jadi terasa mungkin dan mudah.

Tidak hanya mengandalkan nada-nada diatonis, dengan memasukkan unsur kromatik yang membuat aransemen kita berasa musik jazz makin terlihat. Disini akan melibatkan *Melody Embellishment*, ritme nada-nada yang bervariasi serta berbagai teknik seperti modulasi, paralelisasi akor dan sebagainya, tentunya membutuhkan jam terbang tinggi dengan banyak mendengar musik Jazz supaya merasuk menjadi aura dalam diri seseorang yang hendak membuat aransemen Jazz.

Menerapkan apa yang menjadi dasar teori baik itu harmonisasi suatu lagu Jazz, teknik reharmonisasi, improvisasi, dan contoh aransemen yang dapat diaplikasikan. Inilah proses yang tepat yaitu berani mencoba membuat aransemen sendiri dengan teori yang dikuasai dan diketahui, niscaya satu kali mengaransemen suatu lagu non - Jazz akan terasa biasa dan tidak sulit.

DAFTAR PUSTAKA

- Brian, K. (2007). *Constructing Melodic Jazz Improvisation A comprehensive New Approach For Beginning And Intermediate Level Musicians*.
- Cesar, de la C. (2016). *Modern Tonal Harmony*.
- Christine, A. (1972). *Harper's Dictionary of Music*.
- Conny R., S. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Latifah, K. (2003). *Tangganada dan Trinidad*.

- Mark, L. (1995). *The Jazz Theory Book*.
- Michael, T. (2021). *Jazz Improvisation Using Simple Melodic Embellishment*.
- Napsirudin. (2006). *Buku Seni Musik*.
- Paul F., B. (1994). *Thinking In Jazz, The Infinite Art of Improvisation*.
- Percy A., S. (n.d.). *Arrangement or Transcription, The Oxford Companion to Music Tenth Edition*.
- Randy, F. (2002). *Reharmonization Techniques*.
- Roberts, R. & N. E. Bahha. (2005). *Jazzology, The Encyclopedia of Jazz Theory for all musicians*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*.